

Kelompok Musik Botol Bekas

SOLO (KR) - Botol, kaleng, tong sampah, ember cat dan lainnya, menjadi barang yang tidak berguna dan sering dirongsok. Tapi oleh ibu ibu alumni SD Putri Santa Maria Solo (1973 dan 1974) barang bekas itu dikumpulkan dan dikemas menjadi alat musik Rangkas yang mampu menghibur masyarakat.

Suara dari barang bekas itu bila dipukul secara padu menjadi musik pengiring yang enak dan energik. Apa yang dilakukan R Ninik SM dan kawan-kawan sudah terbukti. "Selain bisa mengisi kegiatan para lansia, bermusik Rangkas sangat bisa menghibur masyarakat," kata Ninik, pelatih Rangkiers Putri Maria, Senin (28/11).

Kelompok musik dari barang limbah itu secara resmi dilaunching, Sabtu lalu. Diantara 17 anggota Rangkiers Putri Maria, Senin siang, berkumpul di Resto Pavillion Iboe, jalan Bhayangkara 18. Mereka dengan semangat menunjukan permainan bermusik dengan barang bekas.

R Ninik SM (71) sebagai pelatih adalah guru, sementara yang bermain murid muridnya. "Kami ingin turut berkarya di bidang musik yang berbasis limbah. Ketika kami menginjak usia lansia, kami tetap melatih ketrampilan dengan bermusik. Menyeimbangkan nada pikiran, ketukan dan gerakan yang kompak," ujar Ninilk.

Semua mengaku ternyata apa yang dilakukan dalam berusik Rangkas menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi lansia, selain tetap melatih ketrampilan juga membina kekompakan, keguyuban dan silaturahmi. Ketika Rangkiers tampil di kawasan Car Free Day (CFD) Solo mampu menarik perhatian. Respon masyarakat itu pun semakin mendorong semangat untuk berlatih. **(Qom)-f**



KR-Qomarul Hadi

Botol bekas jadi alat musik.

Duta Seni Boyolali Meriahkan Festival Maerakaca

BOYOLALI (KR) - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) berpartisipasi dalam gelaran Festival Maerakaca 2022 yang bertempat di kompleks wisata Maerakaca PRPP Kota Semarang. Sebanyak 40 personil Duta Seni Kabupaten Boyolali tampil di acara di taman mini versi Jawa Tengah pada Minggu (28/11).

Kepala Bidang Kebudayaan Disdikbud Kabupaten Boyolali, Biyanto menerangkan bahwa dengan tampilnya Duta Seni Kabupaten Boyolali mampu menghibur pengunjung Grand Maerakaca sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah.

"Agar anak anak tahu budaya yang ada, khususnya yang ada di Kabupaten Boyolali umumnya di Jawa Tengah. Melestarikan kebudayaan dan mengembangkan budaya budaya yang ada di Boyolali dan mengenalkan ke seluruh Jawa Tengah, bila perlu ke Nusantara," ujar Biyanto, Rabu (30/11/2022).

Sementara itu, koreografer asal Kabupaten Boyolali, Hendri Kurniawan menyebutkan ada empat karya yang akan ditampilkan di Festival Maerakaca 2022 yang bertempat di PRPP Semarang ini. Pertama, menampilkan Tarian Bedoyo Temanten yang menggambarkan kegembiraan atau sakralnya pengantin Jawa. Kedua, Duta Seni Kabupaten Boyolali menampilkan Gedruk Kolo Krida dengan filosofi kerja luar biasa masyarakat Kabupaten Boyolali.

"Fragmen Sapu Gerak Jeprak Metal, ini adalah karya rakyat tapi dikemas dengan kontemporer. Jadi ada musik dari bambu, gamelan dari bambu, kemudian ada teater, ada wayang dan membawakan pesan moral Metal seperti slogan Boyolali," katamya. **(R-3)-f**

Safira Jago Menyanyi dan Mengarang Lagu

KLATEN (KR) - Andai mata ini bisa melihat dunia. Sepenggal lirik lagu yang dinyanyikan bocah tunanetra (Tunet), Revita Cahya Safira (10), membuat para tamu acara pelantikan pengurus NPCI di Pendapa Pemkab Klaten, Kamis (1/12) menangis. Lagu yang mengisahkan diri Safira yang tuna netra sejak lahir. Ia berangan-angan seandainya bisa melihat dunia dan menatap sang surya. Namun, angan-angan itu tetap sekedar angan-angan. Safira bocah kelas 4 SLB A YAAAT Trunuh, Klaten Selatan ini bisa menerima kondisinya yang tunanetra sejak lahir.

Ia menjalani hari-harinya penuh semangat. Bahkan dari lirik lagunya ditutup dengan kalimat yang sangat menyentuh perasaan. Tuhan, terimakasih, indah kelebihan dibalik kekurangan yang kumiliki. Lagu yang digubah sendiri oleh Safira tersebut memberikan energi dan semangat besar bagi dirinya. Tunanetra tak membuat Safira bersedih. Ia selalu ceria, dan terus menerbar senyum. Setiap kata yang diucapkan, dilafalkan sangat jelas dengan suaranya yang jernih dan lantang sembari selalu tersenyum. Ia berharap bisa menjadi penyanyi profesional dan terkenal.

"Aku kan Tunet (tunanetra), aku lahir prematur tahun 2011. Aku belajar nyanyi, yang melatih vokal mamaku sendiri. Umur 3 tahun mulai nyanyi. Kalau backing vokal aku sendiri, ga ada yang ngajari," kata Safira didampingi kakeknya, Waryono. Safira bocah tunet dengan talenta yang luar biasa. Sejak masih balita, Safira bercita-cita ingin menjadi artis, dan hingga sekarang ia konsisten berlatih menyanyi secara autodidak. **(Sit)-f**



KR-Sri Warsiti

Penampilan Safira memukau dan membuat haru penonton.

DPRD Rapat Paripurna Penjelasan Bupati Tentang Raperda Perlindungan Petani



GEMA DPRD KAB. GROBOGAN



GROBOGAN (KR) - DPRD Grobogan, Jumat pekan lalu, menggelar rapat paripurna penjelasan bupati atas Raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Rapat dipimpin Ketua DPRD Agus Siswanto SSos MAP, dihadiri Bupati Hj Sri Sumarni SH MM, dan Wabup dr Bambang Pujiyanto MKes.

Dalam penjelasannya, bupati mengatakan, Pemkab Grobogan sebagai bagian NKRI turut bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang selaras dengan tujuan negara, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945. Sebagai daerah agraris, salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tersebut, antara lain dengan melakukan pembangunan pertanian.

"Sudah banyak prestasi di bidang pertanian yang diraih Grobogan. Di antaranya tahun 2021, produksi padi Grobogan mencapai 801.-000 ton dan menorehkan prestasi sebagai peringkat pertama di Jateng, dan peringkat tujuh tingkat nasional. Kemudian produksi jagung mencapai 830.000 ton, dan kedelai sebanyak 25.000 ton. Melalui pembangunan pertanian, prestasi tersebut tentunya harus kita lanjutkan, bahkan kita tingkatkan untuk mewujudkan Grobogan yang lebih sejahtera," harap Sri Sumarni.

Pembangunan pertanian antara lain dilakukan dengan memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada petani agar mampu menghadapi berbagai permasalahan seperti perubahan iklim, globalisasi dan gejolak ekonomi global, kerentanan terhadap bencana alam,

risiko usaha, dan sistem pasar yang tidak berpihak kepada petani. "Pertimbangan-pertimbangan inilah yang melatarbelakangi penyusunan Raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani," jelasnya.

Untuk itu perlu disusun perencanaan secara sistematis, terpadu, terarah, menyeluruh, transparan, dan akuntabel. Perencanaan tersebut nantinya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perlindungan dan pemberdayaan petani di Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu, perencanaan tersebut paling tidak harus memuat strategi dan kebijakan. Dalam melaksanakan perlindungan terhadap petani, strategi yang dikembangkan adalah penyediaan prasarana pertanian, penyediaan sarana produksi pertanian. kepastian usaha, penghapusan praktik ekono-

mi biaya tinggi, ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa, sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim, dan asuransi pertanian.

Sedangkan untuk melakukan pemberdayaan petani, strategi yang dikembangkan berupa pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, kemudahan akses ilmu pengetahuan,

teknologi, dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

"Adapun kebijakan perlindungan dan pemberdayaan petani, dalam penyusunannya harus memperhatikan asas dan tujuan perlindungan dan pemberdayaan petani, serta mempertimbangkan keselarasan dengan program pemberdayaan masyarakat, peran serta masyarakat dan atau pemangku kepentingan lainnya sebagai mitra Pemerintah Daerah, serta peran kelurahan dan pemerintah desa," tandas Sri Sumarni. **(Tas)-f**



KR-M Taslim

Rapat paripurna DPRD Grobogan bahas Raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

KOLABORASI PT DJARUM-DINAS PKPLH

Renovasi 10 Rumah, Entaskan Kemiskinan Ekstrem

KUDUS (KR) - PT Djarum merenovasi sepuluh rumah keluarga tidak mampu di wilayah Kabupaten Kudus Jawa Tengah, dengan menjadikan tempat tinggal mereka sebagai Rumah Sederhana Layak Huni (RSLH).

Program kolaboratif bersama Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus ini merupakan bentuk nyata atas upaya Penanggulangan Kemiskinan Eskstrem (PKE) yang digagas Wakil Presiden Mairuf Amin pada 2021.

Bupati Kudus HM Hartopo mengapresiasi langkah nyata yang dilakukan PT Djarum terhadap upaya pengentasan kemiskinan di kawasan "Kota Kretek" demi memberikan hunian yang sehat, aman, dan layak bagi masyarakat. Ia berharap program ini da-

pat memberi manfaat positif bagi para penerima bantuan dan berjalan secara berkelanjutan. Sebab, peran serta pelaku usaha melalui program corporate social responsibility (CSR) sangat diperlukan dalam membantu pemerintah mempercepat program penanggulangan kemiskinan.

"Dengan adanya rumah lebih baik, taraf hidup dan kesejahteraan para penerima bantuan dapat semakin meningkat," ujar Hartopo, saat iSerah Terima Simbolis Rumah Sederhana Layak Huni," dari PT Djarum di rumah Kurnandar, Dukuh Karangturi Desa

Setrokalangan Kecamatan Kaluwungu Kudus, Rabu (2/11). Serah terima dihadiri Deputy GM Corporate Communications PT Djarum, Achmad Budiharto, serta camat dan sejumlah kepala desa di Kudus.

Deputi GM Corporate Communications PT Djarum, Achmad Budiharto mengatakan, keikutsertaan PT Djarum dalam menyukseskan program RSLH merupakan komitmen mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan menaikkan taraf hidup masyarakat. Sebelumnya, program renovasi serupa juga sudah dijalankan PT Djarum kepada warga di Pemalang, Jateng. "Program renovasi rumah ini tak lepas dari upaya PT Djarum untuk ambil bagian dalam program pengentasan kemis-

kinan ekstrem agar masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan memiliki rumah layak huni," tutur Budiharto.

PT Djarum melakukan bedah rumah agar hunian memenuhi tiga hal dasar, yakni Sehat, Aman, dan Layak. Dari sisi kesehatan, renovasi rumah melingkupi perbaikan terhadap sanitasi air kotor, pencahayaan serta memastikan udara tersirkulasi dengan baik.

Rumah yang direnovasi juga dibangun dengan konstruksi yang kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi tempat bernaung yang aman bagi seluruh keluarga. Tak hanya itu, renovasi yang dilakukan PT Djarum juga memperhatikan unsur estetika agar setiap penghuni dapat tinggal dengan bahagia dan nyaman. **(Trq)-f**

Unimus Partisipasi Deklarasi 'Gong Ceting'

SEMARANG (KR) - Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) melalui para dosen dan mahasiswa prodi Gizi dan Prodi Kebidanan (Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan) serta prodi Ke-

sehatan Masyarakat (Fakultas Kesehatan Masyarakat) ikut terlibat dan membantu kegiatan besar pencegahan Stunting berupa deklarasi Gong Ceting (Gotong Royong Cegah Stunting) di Pendapa



KR-Istimewa

Pemberian sertifikat usai Deklarasi Gong Ceting.

Kota Tegal 27 November 2022 lalu.

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan (Fikkes) Unimus yang juga penanggung jawab Unimus untuk kegiatan Gong Ceting Siti Istiana SSiT MKes didampingi Dr Fitriani Nur Damayanti SST MKes (penanggungjawab Kedaireka Matching Fund Unimus Untuk program Cegah Stunting) kepada pers Rabu (30/11) menyampaikan berbagai kegiatan dilakukan dalam rangkaian Gong Ceting.

"Setelah spanduk dan digital flier, berikutnya pelatihan dan lomba duta remaja. Masing masing ke-

lurahan mengirimkan dua orang perwakilan putra putri . Ada 20 pasangan, kegiatan diawali pelatihan kepada duta ceting itu mengenai informasi seputar Stunting. Mereka dilatih bagaimana cara mengukur antropometri pada balita yang disinyalir berisiko Stunting," ujar Istiana.

Setelah pelatihan, dilanjutkan perlombaan secara berpasangan. Kemudian pembentukan Pak Walisanak (Bapak Kawal Air Bersih dan Sanitasi Layak) sebanyak 20 bapak. Bapak bapak ini dilatih akan sanitasi air.

Ini penting karena salah

satu penyebab Stunting adalah gizi buruk, dan gizi buruk salah satunya dari air yang tidak bersih. Jadi diupayakan bapak bapak bisa mengelola sanitasi air dan lingkungan lebih sehat dikonsumsi.

Setelah itu, endingnya deklarasi desa gong ceting yang dilaksanakan di pendopo kota Tegal Minggu 27 November 2022. Kegiatannya dengan mengundang duta ceting, 20 walisanak untuk diberikan sertifikat dan pemberian sertifikat desa gong ceting oleh walikota Tegal yang diwakili kepala Bappeda kota Tegal Ir R Resti Drijo Prihanto MSI. **(Sgi)-f**

Bappenas Anugerahi Sido Muncul SDGs Awards

SEMARANG (KR) - Komitmen PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dalam menjalanakan visi bermanfaat dan berguna bagi masyarakat dan lingkungan, membuahkan hasil yang membanggakan. Oleh Bappenas, perusahaan jamu ini dianugerahi Sustainable Development Goals (SDGs) Awards.

Demikian dikatakan Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Irwan Hidayat kepada wartawan di Semarang Kamis (1/12). Dari 256 perusahaan kateri besar, Sido Muncul ditetapkan sebagai perusahaan terbaik sehingga layak untuk mendapat SDGs Award. Penghargaan ini merupakan yang pertama kali dikeluarkan oleh Bappenas.

Tbk berhasil meraih penghargaan bergengsi, Sustainable Development Goals (SDGs) Awards dari Bapenas RI, Kamis (1/12), di Jakarta. Penghargaan

ini menunjukkan komitmen kuat Sido Muncul dalam kepeduliannya terhadap lingkungan, pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Ada 17 parameter penilaian yang ditetapkan oleh Bappenas yang harus dipenuhi oleh perusahaan besar yang akan mendapatkan SDGs Award. Dari 17 parameter penilaian tersebut, Sido Muncul mampu memenuhi 13 parameter. Sido Muncul meraih penghargaan juara satu pada kategori pelaku usaha besar. Pada kategori ini, Sido Muncul berhasil mengungguli BCA sebagai juara dan Telkom juara 3.

Irwan Hidayat mengatakan, penghargaan SDGs Awards merupakan kebanggaan bagi Sido Muncul. Penghargaan ini sejalan dengan visi misi Sido Muncul sebagai perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, yang dicetuskan pada 1998 lalu.

"Apa yang telah kami lakukan selama 24 tahun lalu ini dengan menjalankan visi bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, akhirnya membuahkan hasil dengan pemberian SDGs Award dari pemerintah. Konsekwensinya, Sido Muncul harus membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, menjaga lingkungan agar sehat dan mengatasi kesenjangan," tutur Irwan Hidayat.

Menurut Irwan, penghargaan yang diterima juga sebagai tanggung jawab moral bagi Sido Muncul agar lebih baik lagi dalam mempedulikan lingkungan sekitar.

Sido Muncul juga akan mendukung program SDGs, dan akan terus menjadi bagian dari program tersebut sesuai goal yang ditetapkan pemerintah hingga tahun 2030.

"Kami merasa senang yang kami tempuh selama ini terhadap aspek ling-

kungan, pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial sudah benar. Kami senang menerima penghargaan ini. Sido Muncul akan tetap pegang komitmen berpartisipasi agar program SDGs ini berhasil," ungkapnya.

Menurut Irwan, Sido Muncul selama ini telah membantu pemerintah ikut memberdayakan community development. Selama ini, Sido Muncul bahkan telah menerapkan SDGs dalam perusahaan-

nya dari hulu hingga hilir.

Di hilir Sido Muncul berpartisipasi terhadap 150 distributor yang dibina sejak jadi usaha usaha kecil tahun 1974 hingga berkembang seperti saat ini.

Sedangkan dari hulu, Sido Muncul ada 130 kelompok tani binaan. Dengan adanya awards ini Sido Muncul akan memperbanyak kerjasama dengan desa-desa untuk lebih terlibat lagi dalam community development. **(Bdi)-f**



KR-Budiono

Irwan Hidayat, memberikan keterangan pers secara luring dan daring, usai menerima penghargaan SDGs Awards dari Bapenas RI.